

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT UMUM
PEDESAAN BAGI USAHA KECIL OLEH PT. BANK BRI (Persero)
DI KABUPATEN BOJONEGORO**

Oleh
Sri Mulyaningsih
Fakultas Ekonomi FE-UPNV Jawa Timur

ABSTRACT

Since early 1998 economic crisis has directly paralyzed the real sector and the banking sector. The small-scale industry is the one of moving force of economic that needs special concern so that can grow and develop effectively. Therefore the government and the financial sector must be aware to endorse credit policy specially for small-scale business. To bring it out is needed the effort on increase in sufficient credit providing, simple procedure in giving credit and put the proper interest rate into effect. Kredit Umum Pedesaan provided by PT. Bank BRI (Persero) is the one of tangible effort that has optimally run. Based on that thinking, this research intends to know factors that affect amount of flow of Kredit Umum Pedesaan to small-scale business in Bojonegoro regency.

The data of this research are secondary data obtained quarterly from some related instances over 2003 -2007 and analyzed by multiple linear regressions through F-test and t-test.

The study reveals that there is simultaneously influence between amount of third party fund, total small-scale business and inflation to amount of flow of Kredit Umum Pedesaan to small-scale business. While based on partial test the total research shows that there is positive influence between amount of third party fund and amount of flow of Kredit Umum Pedesaan to small-scale business and between total small-scale business (X_2) and amount of flow of Kredit Umum Pedesaan to small-scale business but there is no significant influence between inflation rate and amount of flow of Kredit Umum Pedesaan to small-scale business. Result of examination of coefficient determinant Adj R^2 of equal to 0,978 is meaning 97,8 % of entire observation shows that independent variable can explain all variation of dependent variable. The rest 2,2 % explained by variable of outside models.

Keywords : Amount of third party fund, small-scale business, inflation and Kredit Umum Pedesaan.

PENDAHULUAN

Ketika krisis moneter mulai pada pertengahan bulan Juli 1997 yang ditandai oleh merosotnya nilai tukar rupiah dan membungungnya inflasi, Bank sentral memutuskan untuk menjalankan kebijakan uang ketat (tight money policy). Merosotnya nilai tukar rupiah telah menyebabkan harga-harga kebutuhan pokok yang kandungan impornya tinggi, naik pula. Hal itulah yang memicu terjadinya kenaikan harga-harga secara umum yang pada akhirnya mengakibatkan tingkat inflasi melesat naik. Namun pada saat yang bersamaan Bank Sentral telah "terpaksa" pula memberikan kucuran dana Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) dalam menjalankan peranannya sebagai "lender of the last resort" membantu bank-bank yang dilanda rush berupa penarikan dana masyarakat dari perbankan. (Ali, 2002 : 157). Ali (2002 : 195) menambahkan teori pertumbuhan Rostow "Trickle down effect" (tetesan kemakmuran kebawah) ternyata tidak berjalan, praktik-praktik monopoli dan perlakuan khusus yang diduga telah diterima oleh sejumlah pengusaha tertentu telah menimbulkan kecemburuan. Pada akhirnya mengganggu stabilitas politik, sosial dan keamanan, yang merupakan sasaran kedua trilogi.

Sebaliknya, ketimpangan yang paling gencar disorot masyarakat adalah yang menyangkut gap antara laju pertumbuhan yang dihasilkan oleh kelompok usaha-usaha besar (*corporate*) dan kinerja yang ingin dicapai oleh kelompok usaha-usaha kecil menengah. Industri kecil merupakan bagian dari motor penggerak ekonomi bangsa Indonesia, dan Setidaknya ada tiga alasan yang mendasari perlunya pengembangan industri kecil dewasa ini. Pertama, industri menyerap banyak tenaga kerja serta penggunaan sumber daya alam lokal., pertumbuhan industri kecil akan menimbulkan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi di pedesaan. Kedua, industri kecil memegang peranan penting dalam ekspor non migas. Ketiga, adanya urgensi untuk membangun fondasi yang kuat bagi struktur ekonomi. (Suhardjono, 2003 : 493). Oleh karena itu, pemerintah melalui Bank BRI memberikan berbagai macam kredit pada pengusaha kecil yang berupa antara lain : Kredit Kelayakan Usaha (KKU), Kredit Usaha Kecil (KUK), Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES).

Kupedes yang diberikan oleh Bank BRI kepada pengusaha kecil merupakan dana simpanan masyarakat di bank yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana melaksanakan kegiatan usaha. Peningkatan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki bank akan meningkatkan kemampuan bank dalam memberikan kredit. Di Kabupaten Bojonegoro, data menunjukkan bahwa perkembangan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki Bank BRI di Bojonegoro mengalami peningkatan. Jumlah dana pihak ketiga tertinggi pada Triwulan IV tahun 2007 sebesar Rp 200.899.754.000,00 dan terendah pada Triwulan ke I tahun 2003 yaitu sebesar Rp 90.735.179.000,00. Kenaikan tertinggi sebesar 12,96% terjadi pada Triwulan ke IV tahun 2007, sedangkan kenaikan terendah sebesar 0.98% pada Triwulan ke III tahun 2007.

Berdasarkan fenomena diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari jumlah dana pihak ketiga, jumlah unit usaha kecil dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit umum pedesaan bagi usaha kecil di Kabupaten Bojonegoro, sekaligus mengetahui faktor mana yang berpengaruh paling dominan terhadap penyaluran kredit umum pedesaan bagi usaha kecil di Kabupaten Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data berkala (time series), yang dinyatakan dalam periode Triwulan selama lima tahun, sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2007. Sedangkan Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi liner berganda, yang bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \dots + \beta_k X_{ki} + u_i$$

(Nachrowi & Usman, 2005 : 117)

Dimana :

- Y = Penyaluran Kupedes, dalam satuan Ribu Rupiah atau Rp (000)
- X1 = Jumlah dana simpanan bank, dalam satuan Ribu Rupiah atau Rp (000)
- X2 = Jumlah pengusaha kecil, dalam satuan jiwa (Jiwa)
- X3 = Tingkat inflasi, dalam satuan prosentase (%)
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- U_i = Variabel pengganggu
- i = Pengamatan/observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Secara Simultan (Keseluruhan)

Setelah dilakukan pengujian diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik dan model bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), sehingga dapat diperoleh keputusan sebagai berikut; 1). Tidak terjadi gejala Multikolinieritas, 2). Tidak terjadi gejala Autokorelasi, 3). Tidak terjadi gejala Heterokedastisitas

Maka persamaan linier berganda adalah :

$$Y = -101969782,614 + 0,439 X_1 + 23,483 X_2 - 407150,883 X_3$$

Dimana :

- 1). β_0 (Konstanta) = -101969782,614 yaitu jika diasumsikan X_1, X_2 dan X_3 konstan, maka Y akan mengalami penurunan sebesar 101.969.782.614 Rupiah.
- 2). Setiap kenaikan X_1 (Jumlah Dana Pihak Ketiga) sebesar 1000 Rupiah akan menyebabkan kenaikan nilai Y (Penyaluran Kredit Umum Pedesaan di Kabupaten Bojonegoro) sebesar 439 Rupiah dengan asumsi X_2 dan X_3 konstan.
- 3). Setiap kenaikan X_2 (Jumlah Unit Usaha Kecil) sebesar satu unit akan menyebabkan kenaikan nilai Y (Penyaluran Kredit Umum Pedesaan di Kabupaten Bojonegoro) sebesar 23.483 Rupiah dengan asumsi X_1 dan X_3 konstan.
- 4). Setiap penurunan X_3 (Tingkat Inflasi di Bojonegoro) sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan nilai Y (Penyaluran Kredit Umum Pedesaan di Kabupaten Bojonegoro) sebesar 407.150.883 Rupiah dengan asumsi X_1 dan X_2 konstan.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan Uji F seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1 : Analisis Varian (ANOVA)

| Sumber Varian | Jumlah Kuadrat | Df | Kuadrat Tengah | F hitung | F tabel |
|---------------|---------------------|----|---------------------|----------|-------------------|
| Regresi | 7790651116893970,00 | 3 | 2596883705631325,00 | 281.897 | ,000 ^a |
| Residua 1 | 147394617596684,80 | 16 | 9212163599792,80 | | |
| Total | 7938045734490660,00 | 19 | | | |

Sumber : Data diolah.

Sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi simultan (R^2) didapat hasil sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK \text{ Regresi}}{JK \text{ Total}} = \frac{7790651116893970,00}{7938045734490660,00} = 0,981$$

Dengan melihat nilai R^2 di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat secara keseluruhan sebesar 98,1 %, sedangkan 1,9 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Koefisien Korelasi ganda r (Multiple R) sebesar 0,991 yang menyatakan hubungan secara serentak antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah 99,1 %.

Pengujian Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu atau parsial, digunakan Uji t seperti yang tampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 : Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | t hitung | t tabel | R ² parsial |
|---|-------------------|----------|---------|------------------------|
| Jumlah Dana Pihak (X ₁) | 0,439 | 6,544 | 2,120 | 0,853 |
| Jumlah Unit Usaha (X ₂) | 23483,97 | 4,174 | 2,120 | 0,722 |
| Tingkat Inflasi (X ₃) | -407150,88 | -0,310 | -2,120 | -0,077 |
| Variabel terikat : Penyaluran Kredit Umum Pedesaan Di Kab. Bojonegoro Konstanta : -101969782,614 | | | | |

Sumber : Data diolah.

Berdasarkan Perhitungan Regresi Linier Berganda pada tabel tersebut di atas dapat di jelaskan sebagai berikut

- a. Pengaruh secara parsial antara variabel Jumlah Dana Pihak Ketiga (X₁) terhadap variabel terikat yaitu Penyaluran Kredit Umum Pedesaan Di Kabupaten Bojonegoro (Y) diperoleh t hitung = 6,544 > t tabel = 2,120, maka Ho ditolak dan Hi diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Jumlah Dana Pihak Ketiga (X₁) berpengaruh nyata terhadap Penyaluran Kredit Umum Pedesaan (Y), dengan nilai Signya adalah 0,000. Mengingat 0,000 < dari taraf signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansinya sangat tinggi (tingkat kepercayaan 100 %). Selain itu, diketahui nilai koefisien determinasi parsial (r²) untuk Jumlah Dana Pihak Ketiga sebesar 0,853. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penyaluran Kredit Umum Pedesaan mampu dijelaskan oleh variabel Jumlah Dana Pihak Ketiga sebesar 85,3 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.
- b. Pengaruh Jumlah Unit Usaha Kecil (X₂) terhadap Penyaluran Kredit Umum Pedesaan (Y).diperoleh t hitung = 4,174 > t tabel = 2,120, maka Ho ditolak dan Hi diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Jumlah Unit Usaha Kecil (X₂) berpengaruh nyata terhadap Penyaluran Kredit Umum Pedesaan (Y), melihat nilai *level of significance* atau derajat kesalahan (Sig), variabel Jumlah Unit Usaha Kecil (X₂) memiliki nilai Signifikan sebesar 0,001. Mengingat 0,001 < dari taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansinya sangat tinggi. Selain itu, Diketahui nilai koefisien determinasi parsial (r²) untuk Jumlah Unit Usaha Kecil (X₂) sebesar 0,722. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penyaluran Kredit Umum Pedesaan mampu dijelaskan oleh variabel Jumlah Unit Usaha Kecil (X₂) sebesar 72,2 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.
- c. .Pengaruh antara variabel bebas Tingkat Inflasi (X₃) terhadap variabel terikat yaitu Penyaluran Kredit Umum Pedesaan Di Kabupaten Bojonegoro (Y) diperoleh t hitung = -0,310 > -t tabel = -2,120, maka Ho diterima dan Hi ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tingkat Inflasi (X₃) tidak berpengaruh nyata terhadap Penyaluran Kredit Umum Pedesaan (Y), dengan nilai *level of significance* atau derajat kesalahan (Sig), variabel Tingkat Inflasi (X₃) memiliki nilai Signifikan sebesar 0,795. Mengingat 0,761 > dari taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Inflasi (X₃) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Umum Pedesaan (Y). Selain itu, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi parsial (r²) untuk Tingkat Inflasi (X₃) adalah sebesar -0,077. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penyaluran Kredit Umum Pedesaan mampu dijelaskan oleh variabel Tingkat Inflasi (X₃) hanya sebesar 7,7 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

KESEIMPULAN

Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga, Jumlah Unit Usaha Kecil, dan tingkat inflansi berpengaruh terhadap penyaluran kredit Umum Pedesaan.

Sedangkan secara parsial bahwa:

- Secara parsial Jumlah Dana Pihak Ketiga berpengaruh nyata terhadap Penyaluran Kredit Umum Pedesaan
- Secara parsial Jumlah Unit Usaha Kecil berpengaruh nyata terhadap Penyaluran Kredit Umum Pedesaan
- Secara parsial Tingkat Inflasi tidak berpengaruh nyata terhadap Penyaluran Kredit Umum Pedesaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud. 2002. *Perbankan dan Dunia Usaha*, Jakarta : Gramedia
- Anonim. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Kredit Unit Retail Banking*, Jakarta : Kantor Pusat BRI
- . 2006. *Surat Edaran*, Jakarta : Kantor Pusat BRI
- . 1997. *Pedoman Pelaksanaan Kredit Unit Retail Banking (PPK-URB)*, Jakarta : Kantor Pusat BRI.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*, Jakarta Selatan : Ghalia Indonesia
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : BPFY Yogyakarta
- Nachrowi, Djalal dan Usman, Hardius. 2005. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Edisi Revisi, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Simorangkir, OP. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank & Non Bank*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Sutojo, Siswanto. 2000. *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*, Jakarta : PT. Ikrar Mandiri Abadi